

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN “倒” DÀO DAN “却” QUÈ PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN UNESA

SOFROUL ZAHROTUL WARDA

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

zahrotulwarda20@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi dan ekonomi di dunia didominasi oleh negara China yang menyebabkan bahasa Mandarin berperan sebagai salah satu bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar masyarakat Indonesia mulai mempelajari bahasa Mandarin. Namun, pelajar bahasa kedua bahasa Mandarin masih sering melakukan kesalahan berbahasa salah satunya adalah kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” dào dan “却” què pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” dào dan “却” què pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik kuesioner. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) mengoreksi kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” dào dan “却” què pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah salah susun dan salah formasi. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah salah susun dengan persentase sebesar 63%, kemudian salah formasi sebesar 40%. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut adalah penguasaan teori yang kurang, kesulitan dalam memahami tata bahasa Mandarin, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin, dan perbedaan struktur tata bahasa ibu dengan bahasa Mandarin.

Kesalahan berbahasa tersebut dapat diminimalisir dengan cara lebih banyak membaca buku tentang tata bahasa Mandarin, memperbanyak penguasaan kosakata bahasa Mandarin, dan mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan pengajar dengan baik saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, “倒” dào, “却” què

Abstract

The development of economics and technology nowadays is dominated by China which makes Chinese language as the second International language after English. For those reasons, many Indonesians start learning Chinese language. However, many of them are still experiencing problem in using “倒” dào and “却” què, especially the students class 2015 of Chinese Language and Literature Department of Surabaya State University. The aim of this research is to describe the form of mistakes and the factors which cause mistakes in the use of adverbs “倒” dào and “却” què committed by the students class 2015 of Chinese Language and Literature Department of Surabaya State University.

This research is descriptive qualitative. The data is collected through test and questionnaire. The stages of conducting the research are : (1) collecting data, 2) identifying and analyzing mistakes, 3) explaining the mistakes, 4) correcting the mistakes.

The result of the research shows that the form of mistakes which are commonly appears between learners are formation and arrangement mistakes. Mistakes in arrangement is mostly appears with the percentage of 63% compare to formation mistakes which is 40%. The cause of that problem is the lack of theory understanding, the difficulty in understanding Chinese language grammar, the lack of mastery of Chinese language vocabulary, and difference between Indonesian grammar and Chinese language structure.

To avoid the same mistakes, some ways can be done by learners, for instance reading more Chinese language grammar, enhancing vocabulary mastery and paying more attention during the teaching and learning process in the classroom.

Keywords: Error Analysis, “倒”*dào*, “却”*què*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan aktivitas, manusia pasti membutuhkan bahasa. Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Spolsky (dalam Karsono, 2013:99) mengemukakan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi, serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar kita. Dengan menggunakan bahasa, manusia akan lebih leluasa dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga akan lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan dari lawan tutur.

Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi, pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Mandarin kini telah berkembang di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi dan ekonomi negara China menyebabkan bahasa Mandarin berperan sebagai salah satu bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar masyarakat Indonesia mulai mempelajari bahasa Mandarin. Selain itu, pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia juga semakin berkembang. Perkembangan tersebut berjalan seiring kebutuhan lapangan kerja maupun perkembangan sektor bisnis di Tanah Air. Tidak hanya itu, bahasa Mandarin juga sudah masuk dalam lingkup pendidikan di Indonesia dapat dijumpai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun jenjang perkuliahan.

Seperti yang dikutip dari situs berita Tribun News (dalam Tribun : 2010), pentingnya penguasaan bahasa Mandarin yang semakin mendunia sehingga mengharuskan penyelenggara pendidikan mengembangkan pembelajaran bahasa Mandarin. Dorongan semangat dan bantuan moril maupun materiil juga diberikan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Mandarin. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemikiran yang dapat disumbangkan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah yang bermuara pada peningkatan kompetensi dan daya saing tunas-tunas Indonesia.

Namun pada kenyataannya, bahasa Mandarin bukanlah bahasa yang mudah dipelajari. Saat ini masih sering dijumpai kesalahan berbahasa, salah satunya

adalah kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* . Kedua kata keterangan tersebut masih sering menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa pada pelajar dikarenakan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* memiliki arti yang sama, yaitu malah, sebaliknya atau tetapi, namun terdapat perbedaan dalam penggunaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sairine (2008:5) yang mengemukakan bahwa struktur kata Bahasa Tionghoa berbeda dengan struktur kata Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya?
- 1.2.2 Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- 1.3.2 Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dapat memberikan manfaat bagi perkembangan linguistik bahasa Mandarin, khususnya dalam pemahaman penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pengajar

Dapat sebagai referensi tambahan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada pelajar.

1.4.2.2 Bagi Pelajar

Dapat memahami perbedaan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan informasi data, memperbaiki penelitian selanjutnya yang serupa namun dilihat dari segi yang berbeda.

1.5 Definisi Istilah

Peneliti menguraikan beberapa kata untuk menghindari salah tafsir dan ketidakjelasan pada judul penelitian, diantaranya:

1.5.1 Kesalahan berbahasa.

1.5.2 Kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh 王孔莉 *Wáng Kǒnglì* (2013) dari 华侨大学华文学院 *Huáqiáo Dàxué Huáwén Xuéyuàn* dengan judul tesis 《“转折义虚词“却”跟“但是”，“倒”的对比分析》.

Kedua, penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh 徐文文 *Xú Wénwén* (2013) dari 大连理工大学 *Dàlián Lígōng Dàxué* dengan judul tesis 《“倒”与“却”的语义比较》.

2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa (语言偏误分析 *yǔyán piānwù fēnxī*)

Kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran B1 maupun B2 (Tarigan, 2011:60). Setiap orang yang belajar bahasa pastilah pernah melakukan kesalahan (Yulianto dan Mintowati, 2010:5.3). Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, tentu saja para pebelajar bahasa pernah melakukan kesalahan berbahasa (Aditya, 2017:2). Melakukan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran itu suatu hal yang wajar (Turistiani, 2013:3). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa sering dijumpai dalam proses pembelajaran suatu bahasa, baik itu bahasa ibu (B1) maupun bahasa asing (B2). Kesalahan berbahasa dapat dihadapi oleh si penutur asli maupun orang yang sedang belajar bahasa asing.

Seorang guru sudah selayaknya mengetahui cara-cara menganalisis kesalahan berbahasa dan cara memperbaiki atau meremеди kesalahan tersebut, terlebih pula guru bahasa (Tarigan, 2011:125). Analisis kontrastif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran bahasa untuk membantu guru bahasa memperbaiki kesalahan berbahasa siswa sehingga siswa menguasai bahasa yang dipelajarinya (Mintowati, 2011:4). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa

adalah suatu langkah yang tepat untuk para pengajar maupun peneliti dalam mengurangi frekuensi kesalahan berbahasa yang terjadi pada pelajar bahasa asing.

2.3 Kategori Kesalahan Berbahasa (语言偏误类型 *yǔyán piānwù lèixíng*)

Menurut Tarigan (2011:129) dalam kesalahan berbahasa terdapat empat pengklasifikasian atau disebut dengan taksonomi kesalahan berbahasa, diantaranya:

2.3.1 Taksonomi Kategori Linguistik

2.3.2 Taksonomi Siasat Permukaan

2.3.2.1 Penghilangan (*omission*).

2.3.2.2 Penambahan (*addition*).

2.3.2.3 Salah formasi (*misformation*).

2.3.2.4 Salah susun (*misordering*).

2.3.3 Taksonomi Komparatif

2.3.4 Taksonomi Efek Komunikatif

Berdasarkan keempat jenis klasifikasi kesalahan berbahasa tersebut, jenis kesalahan taksonomi siasat permukaan khususnya salah formasi (*misformation*) dan salah susun (*misordering*) yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

2.4 Penyebab Kesalahan Berbahasa (语言偏误原因 *yǔyán piānwù yuányīn*)

Menurut Setyawati (2010:10) ada tiga faktor penyebab seseorang salah dalam berbahasa, diantaranya:

2.4.1 Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pelajar.

2.4.2 Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.

2.4.3 Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

2.5 Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*

2.5.1 Penggunaan Kata Keterangan “倒” *dào*

Dalam buku 《汉语语法百项讲练 (初中级)》 李禄兴, 张玲, 张娟 (2011:140) dijabarkan kata keterangan “倒” *dào* sebagai berikut:

表示“A不好, B好”, 更常用“倒”后常用积极意义的词。

Biǎoshì “A bùhǎo, B hǎo”, gèng chángyòng “dào” hòu chángyòng jījī yìyì de cí.

2.5.2 Penggunaan Kata Keterangan “却” *què*

Dalam buku 《汉语语法百项讲练（初中级）》 李禄兴，张玲，张娟 (2011:140) dijabarkan kata keterangan “却” *què* sebagai berikut:

表示“A好，B不好”，只用“却”。

Biǎoshì “A hǎo, B bùhǎo”, zhǐ yòng “què”.

2.6 Persamaan Penggunaan Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*

Dalam buku 《汉语语法百项讲练（初中级）》 李禄兴，张玲，张娟 (2011:140) dijabarkan sebagai berikut:

“倒”和“却”都可以表示与应有的结果相反。

“dào” hé “què” dōu kěyǐ biǎoshì yǔ yīngyǒu de jiéguǒ xiāngfǎn.

2.7 Perbedaan Penggunaan Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*

Penggunaan Kata Keterangan “倒” *dào*

表示“A不好，B好”，更常用“倒”后常用积极意义的词。

Biǎoshì “A bùhǎo, B hǎo”, gèng chángyòng “dào” hòu chángyòng jījī yìyì de cí.

Contoh kalimat:

- 1) 这个房子太旧了，不过价格倒挺便宜的。

Zhè ge fángzi tài jiù le, bù guò jiàgé dào tǐng piányi de.

Penggunaan Kata Keterangan “却” *què*

表示“A好，B不好”，只用“却”。

Biǎoshì “A hǎo, B bùhǎo”, zhǐ yòng “què”.

Contoh kalimat:

- 1) 这台电脑质量挺好的，样子却不太好看。

Zhè tái diànnǎo zhìliàng tǐng hǎo de, yàngzi què bù tài hǎokàn.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Memilih penelitian deskriptif kualitatif karena dalam membahas data yang diperoleh peneliti menggunakan tulisan sebagai gambaran yang faktual dan akurat mengenai bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan berbahasa. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2016:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan B.

3.2.2 Data Penelitian

Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2010:21). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer. Data penelitian ini adalah kesalahan salah formasi dan salah susun yang diperoleh dari hasil tes tulis yang dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:308). Penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik kuesioner.

3.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen perlu dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil data yang valid. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:211) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Soal tes tulis divalidasi oleh 刘春琼 *Liú Chūnqióng* yang merupakan dosen *native* dari Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang berasal dari Tiongkok. Kuesioner divalidasi oleh Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd. selaku dosen dari Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Mengumpulkan Data

3.4.2 Mengidentifikasi dan Mengklasifikasi Kesalahan

3.4.3 Memperingkat Kesalahan

3.4.4 Menjelaskan Kesalahan

3.4.5 Mengoreksi Kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya ada 70 mahasiswa, namun terdapat 14 mahasiswa yang berhalangan hadir, sehingga total

mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 56 mahasiswa.

4.1.1 Bentuk Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa

Jenis kesalahan yang ditemukan dari hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya dianalisis berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa yaitu taksonomi siasat permukaan yang hanya difokuskan untuk meneliti salah formasi dan salah susun.

4.1.1.1 Bentuk Salah Formasi Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*

1) Salah Formasi Kata Keterangan “却” *què* pada Kode Soal A dan B

- (1) *这篇文章内容一般，语言却很生动。(B.2)
Zhè piān wénzhāng nèiróng yībān, yǔyán què hěn shēngdòng.
 这篇文章内容一般，语言倒很生动。(√)
Zhè piān wénzhāng nèiróng yībān, yǔyán dào hěn shēngdòng.

Pada soal ini terdapat 36 responden yang menjawab salah dengan persentase kesalahan sebanyak 64.28%.

2) Salah Formasi Kata Keterangan “倒” *dào* pada Kode Soal A dan B

- (1) *别人都很忙，他倒觉得没有事儿干。(B.6)
Biérén dōu hěn máng, tā dào juéde méiyǒu shìr gàn.
 别人都很忙，他却觉得没有事儿干。(√)
Biérén dōu hěn máng, tā què juéde méiyǒu shìr gàn.

Pada soal ini terdapat 38 responden yang menjawab salah dengan persentase kesalahan sebanyak 67.85%.

4.1.1.2 Bentuk Salah Susun Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*

1) Salah Susun Kata Keterangan “倒” *dào* pada Kode Soal C dan D

- (1) *这个菜倒放了点儿醋挺好吃的。(D.1)
Zhège cài dào fang le diǎnr cù tǐng hǎochī de.
 这个菜放了点儿醋倒挺好吃的。(√)
Zhège cài fang le diǎnr cù dào tǐng hǎochī de.

Pada soal ini terdapat 56 responden yang menjawab salah dengan persentase kesalahan sebanyak 100%.

2) Salah Susun Kata Keterangan “却” *què* pada Kode Soal C dan D

- (1) *话却不多很有分量。(D.4)

Huà què bù duō hěn yǒu fēnliàng.

话不多却很有分量。(√)

Huà bù duō què hěn yǒu fēnliàng.

Pada soal ini terdapat 52 responden yang menjawab salah dengan persentase kesalahan sebanyak 92.85%.

4.1.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa Berdasarkan Kuesioner

- 1) Apakah Anda sering menggunakan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* dalam percakapan sehari-hari?

Dari 56 responden terdapat 1 mahasiswa menjawab sering, 46 mahasiswa menjawab jarang, dan 9 mahasiswa menjawab sangat jarang. Dapat diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa angkatan 2015 jarang menggunakan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* dalam percakapan sehari-hari.

- 2) Menurut Anda, apakah faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Mandarin khususnya dalam penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*?

Dari 56 responden terdapat 9 mahasiswa menjawab pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, 6 mahasiswa menjawab kerumitan penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*, 35 mahasiswa menjawab penguasaan teori yang kurang, dan 6 mahasiswa menjawab kurangnya perhatian mahasiswa saat pengajar sedang menerangkan. Dapat diketahui bahwa penguasaan teori yang kurang merupakan faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Mandarin khususnya dalam penggunaan kata keterangan “倒” *dào* dan “却” *què*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Salah Formasi dan Salah Susun Kata Keterangan “倒” *dào* dan “却” *què* pada Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa

a) Salah Formasi

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 20 jawaban salah pada kode soal A dan B yang merupakan salah formasi. Kesalahan salah formasi paling banyak terdapat pada kode soal (B.6) dengan persentase kesalahan sebanyak 67.85%, pada soal ini terdapat 38 mahasiswa yang menjawab salah. Kesalahan salah formasi paling sedikit terdapat pada kode soal (A.6)

dengan persentase kesalahan sebanyak 17.85%, pada soal ini terdapat 10 mahasiswa yang menjawab salah. Persentase penyebab kesalahan ini sebesar 40%.

b) Salah Susun

Kesalahan salah susun terbanyak terdapat pada kode soal (D.1) dengan persentase kesalahan sebanyak 100%, pada soal ini terdapat 56 mahasiswa yang menjawab salah. Sedangkan kesalahan salah susun paling sedikit terdapat pada kode soal (C.8) dengan persentase kesalahan sebanyak 26.78%, pada soal ini terdapat 15 mahasiswa yang menjawab salah. Persentase penyebab kesalahan ini sebesar 63%.

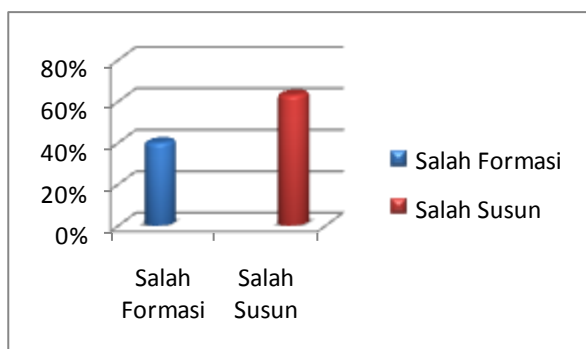


Diagram 4.14 Perbandingan Salah Formasi dan Salah Susun Kata Keterangan “倒” dào dan “却” què

4.2.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “倒” dào dan “却” què pada Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil tes tulis dan kuesioner yang telah dianalisis, ditemukan beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” dào dan “却” què pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut adalah penguasaan teori yang kurang, kesulitan dalam memahami tata bahasa Mandarin, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin, dan perbedaan struktur tata bahasa ibu dengan bahasa Mandarin.

PENUTUP

5.1 Simpulan

- 1) Bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” dào dan “却” què yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya adalah:
 - a) Kesalahan salah formasi, kesalahan pada soal ini paling banyak ditemukan pada kode soal A dan

B dengan persentase kesalahan sebesar 40%. Kesalahan salah formasi terbanyak terdapat pada kode (B.6) dengan persentase kesalahan 67.85%, sedangkan kesalahan salah formasi paling sedikit terdapat pada beberapa kode soal, yakni pada kode soal (A.6) dengan persentase kesalahan sebanyak 17.85%.

- b) Kesalahan salah susun, kesalahan yang paling banyak dilakukan dalam penelitian ini dengan persentase kesalahan sebesar 63%. Kesalahan salah susun terbanyak terdapat pada kode soal (D.1) dengan persentase kesalahan sebanyak 100%, sedangkan kesalahan salah susun paling sedikit terdapat pada kode soal (C.8) dengan persentase kesalahan sebanyak 26.78%.

- 2) Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “倒” dào dan “却” què yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya adalah penguasaan teori yang kurang, kesulitan dalam memahami tata bahasa Mandarin, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin, dan perbedaan struktur tata bahasa ibu dengan bahasa Mandarin.

5.2 Saran

Bagi pengajar bahasa Mandarin meminimalkan terjadinya kesalahan dengan cara memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai penggunaan kata keterangan “倒” dào dan “却” què.

Bagi pelajar harus lebih banyak membaca buku tentang tata bahasa Mandarin, memperbanyak penguasaan kosakata bahasa Mandarin, dan mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan pengajar dengan baik saat proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang kata keterangan selain “倒” dào dan “却” què agar penelitian tentang kesalahan penggunaan kata keterangan dalam bahasa Mandarin lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Rendy. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin*, (Online), Vol. 4 No. 1, Maret 2017. (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasatr/a/article/view/1488>, diakses 2 Maret 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iswidodo. 2010. *Pemerintah Tekankan Pentingnya Bahasa Mandarin di Sekolah*, (Online), (<https://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com/m/amp/nasional/2010/05/22/pemerintah->

tekankan-pentingnya-bahasa-mandarin-di-sekolah, diakses 12 Desember 2017). Jakarta: Tribun News.

- Karsono, Ong Mia Farao. 2013. *Perbandingan Lafal Bahasa Indonesia & Bahasa Tionghoa*. Edisi Revisi. Surabaya: Perwira Media Nusantara.
- Mintowati, Maria. 2011. *Modul 1 Analisis Kontrastif*, (Online), (<http://repository.ut.ac.id/4808/1/PBIN4326-M1.pdf>, diakses 15 Februari 2018).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sairine, Thea. 2008. *Kajian Kata “DA (大)” dalam Bahasa Tionghoa dan “BESAR” dalam Bahasa Indonesia*, (Online), (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/jkw/article/download/16807>, diakses 2 Maret 2018).
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Turistiani, Trinil Dwi. 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa*, (Online), Vol. 1, No. 1, September 2013. (<http://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article/view/5>, diakses 2 Maret 2018).
- Yongxin, Zhao dan Pauw Budianto. 2005. *Tata Bahasa Mandarin*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Yulianto, Bambang dan Maria Mintowati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 李禄兴, 张娟, 张玲, 2011, 《汉语语法百项讲练 (初中级)》, 北京: 北京语言大学出版社。
- 王孔莉, 2013, 《“转折义虚词“却”跟“但是”, “倒”的对比分析”》, (Online), (<http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/JNHW201302009.html>, diunduh 25 Oktober 2017), Quangzhou: 华侨大学华文学院。
- 徐文文, 2013, 《“倒”与“却”的语义比较》, (Online), (<http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/XKJJ201302055.html>, diunduh 25 Oktober 2017), Dalian: 大连理工大学。